

**ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH PADA
UMKM MISHA CELL**

Elok Faiqoh¹, Hesti Widianti², Anita Karunia³

Korespondensi E-mail : elokfaiqoh430@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penerapan SAK EMKM dan mengetahui kondisi laporan keuangan di UMKM Misha Cell sebelum menerapkan SAK EMKM. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan oleh UMKM menunjukkan bahwa dalam pencatatan hanya mencatat pos-pos kas, persediaan. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM Misha Cell dapat diketahui bahwa dalam proses pencatatan yang dilakukan UMKM Misha Cell tidak menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci : UMKM, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), Laporan Keuangan.

**ANALISYS OF THE APPLICATIONS OF FINANCIAL STATEMENTS BASED ON
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR MICRO, SMALL AND MEDIUM
ENTITIES IN UMKM MISHA CELL.**

Abstract

This research aims to implement SAK EMKM and find out the condition of the financial statement at MSME Misha Cell before implementing SAK UMKM. Methode data collection in this research is interview, observation, and study references. The data analysis method used in this research is qualitative descriptive. Financial reporting recording implemented by MSME Misha Cell shows that in the recording only records cash items, inventories, and the application of Standards Financial Accounting for Mikro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) in the presentation of financial statement on MSME Misha Cell, it can be seen that in the recording process carried out by MSME Misha Cell does not present statement of financial position, income statement, and notes of financial statement.

Keywords: MSME, SAK EMKM, Financial Statement.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang menitikberatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ke arah yang lebih baik. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi yang penting dan besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Peranan UMKM sangat strategis dalam perekonomian sebagai salah satu kekuatan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Karena itu, pemberdayaan dan pengembangan yang berkelanjutan perlu dilakukan agar UMKM tidak hanya tumbuh dalam jumlah tetapi juga berkembang dalam kualitas dan daya saing produknya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Tujuan paling utama dari sebuah usaha adalah mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin, begitu juga bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil Menengah menyediakan kesempatan kerja dan pendapatan yang cukup besar bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia yaitu pengangguran. Jumlah pelaku usaha industri UMKM Indonesia termasuk paling banyak diantara negara lainnya.

Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya, kini telah dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM). Penerapan standar akuntansi ini diharapkan dapat memberi gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan baik oleh pengurus maupun oleh anggota UMKM dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Sejak diberlakukannya SAK EMKM persepsi dari berbagai pihak muncul sebagai

tanggapan atas tingkat efektifitas, efisiensi, tingkat kemudahan maupun kegunaan adanya standar yang baru. Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif.

Laporan keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah dokumen penting berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas. Bagi sebagian orang yang sudah mempunyai bisnis, laporan keuangan merupakan hal yang terkait dengan berjalannya suatu usaha. Setiap detail laporan keuangan akan sangat dibutuhkan untuk evaluasi suatu usaha. Sehingga pembuatan laporan keuangan tidak dapat diabaikan prosesnya. Laporan keuangan juga menjadi acuan bagaimana kinerja suatu usaha dalam satu periode. Kehadiran SAK EMKM ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima secara umum. Kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan SAK EMKM juga masih dianggap memberatkan bagi pelaku UMKM. Pelaku UMKM memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam suatu usaha masih terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola UMKM menjadi tidak terarah dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya. Hal ini yang menjadi permasalahan UMKM pada saat ini, khususnya di bidang keuangan. Di dunia bisnis, para pelaku bisnis usaha diharapkan dapat mengelola usahanya dengan baik dan tepat terutama dalam hal mengelola laporan keuangan. Banyak yang beranggapan bahwa dalam mengelola

laporan keuangan sangat mudah dan sederhana. Namun pada kenyataannya, mereka cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha. Akan tetapi pada kenyataannya banyak pelaku UMKM mempunyai anggapan bahwa hal tersebut terlalu menyulitkan. Jika mereka mengerti pencatatan serta pengelolaan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, maka mereka dapat bertindak sesuai dengan ketentuan atau aturan dalam mengukur, prosedur pengumpulan, dan melaporkan informasi yang berguna tentang kegiatan dan tujuan yang menyangkut keuangan dalam suatu usaha.

Laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)^[1] yang berlaku efektif per 1 Januari 2018 yang bertujuan agar para pelaku usaha kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri juga dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga usaha yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya. Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang dilakukan oleh IAI untuk usaha kecil dan menengah keberadaannya belum banyak diketahui oleh pemilik usaha kecil dan menengah, serta kurangnya sosialisasi menjadi faktor utama kurang dikenalnya SAK EMKM di lingkungan UMKM.

Penelitian ini mengambil objek pada UMKM yaitu pada counter pulsa “Misha Cell” yang beralamat di Jalan Margasari-Jatibarang Desa Jatilaba RT 02 RW 07 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Counter pulsa Misha Cell sampai saat ini belum menerapkan laporan keuangan yang baik yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil

dan Menengah (SAK EMKM) sehingga pemilik maupun karyawan mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan akibat minimnya pengetahuan yang dimiliki. Hal ini mengakibatkan pelaku usaha mengalami kesulitan untuk menganalisis lingkungan usaha, sehingga pada akhirnya akan menemui kesulitan dalam menyusun perencanaan, khususnya perencanaan dalam keuangan. Selain itu, tidak adanya keteraturan dalam pencatatan keuangan mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan dan mengakibatkan pencatatan keuangan menjadi tidak akurat.

Penerapan SAK EMKM tidak begitu saja dapat diterima oleh pihak UMKM, hingga saat ini masih banyak UMKM yang tidak menerapkan pembukuan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal tersebut disebabkan oleh banyak hal seperti tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, tidak memiliki tenaga ahli yang dapat melakukan pembukuan sesuai standar, adanya persepsi bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya, persepsi bahwa akuntansi terlalu rumit untuk dilakukan sehingga tidak ada pemisahan dana pribadi dan dana yang digunakan dalam proses bisnis. Diharapkan dengan terus adanya sosialisasi dan pelatihan pencatatan akuntansi serta peningkatan pemahaman pelaku UMKM tentang SAK EMKM, UMKM untuk kedepannya dapat membuat laporan keuangan dengan baik, sehingga dapat mempermudah UMKM dalam mengembangkan usahanya.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung dari tanggal 1 April sampai dengan 30 Juni 2021. Lokasi penelitian ini bertempat pada UMKM Misha Cell yang beralamat di Jalan Margasari-Jatibarang desa Jatilaba RT 02 RW 07 Kecamatan

Margasari Kabupaten Tegal yang berdiri sejak tahun 2018.

Target/Subjek Penelitian

Target/Subjek penelitian ini adalah UMKM Misha Cell.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:248)^[14] dalam Ismademietal (2017) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, melah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat dipelajari kepada orang lain.

Pada penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2016 : 247)^[15]. Data yang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencatatan dan pembukuan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Misha Cell masih manual dan sangat sederhana. Pencatatan yang dilakukan hanya berupa penerimaan kas atas penjualan, pengeluaran kas yang berupa pembelian persediaan barang dagang, pembayaran listrik, pembayaran gaji karyawan dan pengeluaran lainnya. Untuk penerimaan kas dicatat disebelah debet, sedangkan pembelian persediaan barang dagang beserta pengeluaran lainnya disebelah kredit, kemudian ditotal dan

telah terkumpul akan direduksi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Pada tahap ini data dari wawancara dokumentasi. Data dokumentasi akan digunakan untuk pembuktian.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Data wawancara terkait penerapan SAK EMKM pada UMKM Misha Cell dijabarkan secara sistematis dan rinci. Peneliti menjelaskan tentang bagaimana penerapan SAK EMKM pada UMKM Misha Cell, kemudian menyajikan data secara naratif dari pengelola data dan informasi terkait pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, kemudian ditarik kesimpulan. Data yang diperoleh sejak awal penelitian sebenarnya sudah merupakan kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula belum jelas dan masih bersifat sementara, kemudian meningkat pada tahap kesimpulan yang berupa pernyataan yang telah memiliki landasan yang kuat karena telah melalui proses analisa data.

menjadi saldo. Pencatatan tersebut belum sesuai dengan standar akuntansi yang ada, karena pencatatan tersebut dibuat

hanya berdasarkan pemahaman pemilik Misha Cell dan karyawannya. Pencatatan yang dilakukan UMKM Misha Cell masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM.

4.1.1 Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM^[18] terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi,

dan catatan atas laporan keuangan. Dalam SAK EMKM, laporan posisi keuangan terdiri dari asset, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan untuk laporan laba ruginya terdiri dari pendapatan, beban usaha, beban pajak penghasilan, dan laba rugi bersih setelah pajak.

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ini mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang dagang, modal, laba rugi. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun laporan keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun asset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan jatuh tempo.

UMKM Misha Cell dalam menyusun laporan pembukuannya belum menyusun laporan posisi keuangan hal ini dikarenakan pemilik masih bingung tentang penyusunan laporan pembukuan yang sesuai dengan standar. Pemilik membuat laporan pembukuan hanya yang bisa dipahami dan dimengerti oleh pemilik. Pemilik tidak memperhitungkan aktiva dan pasiva secara lebih jelas dan akurat. Pemilik juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perhitungan yang dilakukan oleh UMKM Misha Cell lebih sederhana dan tidak disusun secara jelas, sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa UMKM Misha Cell tidak menerapkan SAK EMKM.

Tabel 4.2 Laporan Posisi Keuangan

MISHA CELL		
Laporan Posisi Keuangan		
Per 31 Mei 2021		
(Dalam Rupiah)		
	Catatan	31-Mei-21
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas		17.850.000
Piutang Dagang		-
Persediaan		10.550.000
Total Aset Lancar		38.400.000
TOTAL ASET		38.400.000
LIABILITAS & EKUITAS		
Liabilitas		
Hutang Usaha		-
Total Liabilitas		-
Ekuitas		
Modal		18.000.000
Laba/Rugi Tahun Berjalan		6.895.000
Total Ekuitas		22.895.000
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS		22.895.000

Sumber : Data diolah,

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua panggilan dan belum yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

UMKM Misha Cell tidak menyusun laporan laba rugi sebagaimana mestinya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh UMKM Misha Cell diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan beban pokok usaha. Perhitungan yang digunakan oleh UMKM Misha Cell menunjukkan hasil yang belum akurat, karena tidak melibatkan biaya-biaya produksi dan harga yang digunakan sebagai dasar mengacu pada standar harga pabrik.

Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi

Entitas	
Laporan Laba Rugi	
PENJUALAN	
Pendapatan Usaha	Rp 17.045.000
Retur	
Diskon	
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp. 8.950.000</u>
Laba Bruto	Rp. 9.095.000
Beban	
Biaya gaji karyawan	Rp. 1.600.000
Biaya ATK	Rp. 500.000
Biaya listrik	<u>Rp. 100.000</u>
Jumlah Beban	Rp. 2.200.000
Laba Rugi	Rp. 6.895.000

Sumber : Data diolah,

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan ini memberikan informasi tentang suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Penyusunan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) untuk Misha Cell adalah sebagai berikut :

1. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Signifikan

b. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

c. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan konsep historis. Biaya historis suatu aset adalah

sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset terbut pada saat problem. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

d. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan dimaksud dengan menggunakan harga per satuan pcs sarung diperoleh dimasa lalu. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap dijual. Jumlah persediaan yang mengalami penurunan dan/atau kerugian dikarenakan rusak atau usang diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan dan/atau kerugian tersebut.

e. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat sebesar biaya perolehannya. Setelah pengakuan awal, entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line-method).

Biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak signifikan dibebankan pada laporan laba rugi dan pada saat terjadinya penggantian yang tidak terlalu

sering atas aset tetap (atau penggantian yang tidak berulang) dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi karena dijual, maka selisih antara jumlah rupiah yang diterima dan nilai buku aset tetap dicatat sebagai pendapatan

lain-lain (jika laba) atau beban lain-lain (jika rugi) dan jika aset tetap tersebut diserahkan kepada pihak lain atau dimusnahkan, maka entitas mencatat kerugian tersebut sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam kondisi jumlah arus kas yang masih harus diterima tidak dapat diukur secara andal dan/atau waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dengan memperhatikan ketentuan dalam SAK EMKM. transaksi penjualan dilakukan dengan metode penjualan tunai dan penjualan kredit. Beban diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Beban sewa diakui berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa. Dalam kondisi jumlah arus kas keluar tidak dapat diukur dengan andal dan/atau waktu pengeluaran arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka beban diakui pada saat kas dibayarkan.

g. Dalam penerapannya, catatan atas laporan keuangan yang dimiliki UMKM Misha Cell tidak dapat dibandingkan dengan periode lain. Sebab Misha Cell baru pertama kali menerapkan penyusunan laporan keuangan.

4.2 Pembahasan

Perbandingan Konsep Perlakuan Akuntansi Di UMKM Misha Cell

Tabel 4.5 Perbandingan Konsep Perlakuan Akuntansi

No	Keterangan	Menurut SAK EMKM	Akuntansi Pada UMKM Misha Cell	Kesesuaian
1	Pengakuan	<p>a. Aset dan liabilitas diakui ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual asset dan liabilitas.</p> <p>b. Persediaan diakui ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya.</p> <p>c. Pendapatan/penjualan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan.</p> <p>d. Beban diakui pada saat kas dibayarkan.</p>	<p>a. UMKM Misha Cell belum mencatat asset dan liabilitasnya.</p> <p>b. Persediaan diakui dan dicatat sebesar biaya perolehannya</p> <p>c. UMKM Misha Cell mengakui pendapatan/penjualan ketika pembayaran diterima</p> <p>d. UMKM Misha Cell mengakui beban pada saat kas dibayarkan</p>	<p>a. Tidak sesuai dengan SAK EMKM</p> <p>b. Sesuai dengan SAK EMKM.</p> <p>c. Sesuai Dengan SAK EMKM</p> <p>d. Sesuai dengan SAK EMKM</p>
2	Pengukuran	<p>a. Aset dan liabilitas diukur sebesar biaya perolehannya.</p> <p>b. Persediaan diukur menggunakan metode biaya standar, atau metode eceran. Entitas dapat memilih menggunakan metode masuk</p>	<p>a. UMKM Misha Cell belum mencatat akun asset dan liabilitas.</p> <p>b. Persediaan diukur berdasarkan banyaknya jumlah alat tahun yang akan digunakan dengan</p>	<p>a. Tidak sesuai dengan SAK EMKM.</p> <p>b. Tidak sesuai dengan SAK EMKM.</p>

		<p>pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.</p> <p>c. Entitas mengukur seluruh asset tetap, kecuali tanah. Tanah diukur pada biaya perolehannya. Penyusutan asset tetap menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu.</p> <p>d. Aset dan liabilitas disajikan dalam laporan posisi keuangan.</p>	<p>menggunakan rata-rata untuk menentukan biaya perolehan persediaan.</p> <p>c. UMKM Misha Cell belum Mencatat dan mengukur asset tetapnya.</p> <p>d. UMKM Misha Cell belum menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.</p>	<p>c. Tidak sesuai dengan SAK EMKM.</p>
3.	Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> Persediaan disajikan dalam kelompok asset di laporan posisi keuangan. Pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi. <p>e. Beban disajikan dalam laporan laba rugi Catatan atas laporan Keuangan</p>	<p>e. UMKM Misha Cell belum menyusun laporan posisi keuangan.</p> <p>f. UMKM Misha Cell belum menyusun laporan laba rugi.</p> <p>g. UMKM Misha Cell belum menyusun Catatan atas laporan keuangan.</p>	<p>a. Tidak sesuai dengan SAK EMKM.</p> <p>b. Tidak sesuai dengan SAK EMKM.</p> <p>c. Tidak sesuai dengan SAK EMKM.</p>
4.	Pelaporan	<p>Laporan Posisi Keuangan</p> <p>a. Aset Lancat Kas dan Setara Kas Giro Deposito</p> <p>b. Aset Tetap Akumulasi Aset Tetap</p> <p>c. Liabilitas Hutang Usaha Hutang Bank</p> <p>d. Ekuitas Modal Saldo Laba</p>	<p>UMKM Misha Cell belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. UMKM Misha Cell hanya menyusun laporan pembukuan saja.</p>	<p>Untuk pelaporan tidak sesuai dengan SAK EMKM.</p>

KESIMPULAN

1. Pencatatan keuangan pada UMKM Misha Cell hanya menggunakan pembukuan atau pencatatan sederhana. Pencatatan yang dilakukan hanya berupa penerimaan kas atas penjualan, dan pengeluaran kas. Dalam proses pencatatan transaksi keuangan hanya dipahami oleh pemilik sekaligus yang mencatat transaksi keuangan UMKM Misha Cell.
2. Hasil analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM Misha Cell dapat diketahui bahwa dalam proses pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM Misha Cell belum sesuai dengan SAK EMKM karena tidak menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Setelah dilakukan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa laporan keuangan UMKM Misha Cell lebih berkualitas. Misha Cell tidak dapat menerapkan CALK dengan sempurna sebab dalam praktiknya laporan keuangan baru saja dilakukan.

SARAN

- 1) UMKM Misha Cell diharapkan mampu memberikan secara lebih jelas informasi apa saja yang ada dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) kepada para pengguna laporan keuangan, agar penyajian laporan keuangan para pengguna mengerti komponen apa saja yang ada pada laporan keuangan dan informasi mengenai Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)
- 2) Untuk pos-pos yang belum sesuai dengan SAK EMKM diharapkan UMKM Misha Cell dapat melengkapi pos-pos tersebut agar sesuai dengan SAK EMKM. Dengan disajikannya pos-pos laporan keuangan tersebut secara lengkap maka akan lebih mudah

dalam memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan.

- 3) Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melengkapi dan memberikan temuan yang lebih baru dan mendalam mengenai permasalahan yang dijadikan bahan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI).
- [2] Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, Dan Menengah*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- [3] Sariati (2014). *Pelaporan Dan Laporan Keuangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [4] Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- [5] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Cetakan Kedua puluh, Alfabeta. Bandung.
- [6] Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- [7] Suliyanto. (2005). *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- [8] Suliyanto, (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Andi Offset Yogyakarta.

[9] Suwardjono, (2003). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta : BPFE.

[10] Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).